

Original Article

Analysis of Visual Inspection with Acetic Acid Screening Behavior among Women of Reproductive Age at Muara Enim Public Health Center

Analisis Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Muara Enim

Ervita Desi Marina¹, Ali Harokan², Lilis Suryani³, Dewi Suryani⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang, Indonesia

***Corresponding Author:**

Ervita Desi Marina
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina
Husada Palembang, Indonesia

Email: ervitadesimarina86@gmail.com

Keyword:

IVA Test, Women of Reproductive
Age, Health Center

Kata Kunci:

IVA Tes, Wanita Usia Subur,
Puskesmas.

©The Author(s) 2025

Abstract

IVA examination is a screening examination of the post-smear smear because it is usually cheap, practical, very easy to do with simple equipment. This study aims to determine the factors related to the Behavior of IVA Test Examination in Women of Childbearing Age at the Muara Enim Health Center, Muara Enim Regency in 2025. The design of this study is quantitative with a cross-sectional approach. The population in the study were some women of childbearing age (WUS) at the Muara Enim Health Center, Muara Enim Regency in 2024, totaling 12,203 respondents. The sample in this study amounted to 94 people. The sampling method used Purposive sampling. This research was conducted on April 21-May 2, 2025. Data collection using a questionnaire. Bivariate data analysis using the Chi-Square test and multivariate logistic regression. The results of the study showed that there was a relationship between knowledge (p value 0.00), husband's support (p value 0.02) and the role of cadres (p value 0.00) on the Behavior of IVA Test Examination in Women of Childbearing Age at the Muara Enim Health Center, Muara Enim Regency in 2025. There is no relationship between age (p value 0.13), education (p value 0.99), parity (p value 0.68) and attitude (p value 0.72) with the behavior of IVA Test Examination in Women of Childbearing Age at the Muara Enim Health Center, Muara Enim Regency in 2025. The dominant factor in IVA Test Examination Behavior in Women of Childbearing Age is husband's support (p Value 0.04). For the health center, it can provide health education to women of childbearing age, involve health cadres in various health services in the community including IVA test examination services and provide motivation to families in the IVA test examination.

Abstrak

Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan skrining dengan pengambilan sampel karena biasanya murah, praktis, dan sangat mudah dilakukan dengan peralatan sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Test Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2025. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi pada penelitian adalah sebagian wanita usia subur (WUS) di puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim tahun 2024, berjumlah 12203 responden. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 94 orang. Cara pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Penelitian ini telah di laksanakan pada tanggal 21 April- 02 Mei 2025. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Analisis data bivariat menggunakan *uji Chi-Square* dan multivariate regresi logistik. Hasil penelitian menunjukan ada hubungan pengetahuan (p value 0,00) , dukungan suami (p value 0,02) dan peran kader (p value 0,00) terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA Test Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2025. Tidak ada hubungan umur (p value 0,13), pendidikan (p value 0,99) , paritas (p value 0,68) dan sikap (p value 0,72) dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Test Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2025. Faktor dominan Perilaku Pemeriksaan IVA Test Pada Wanita Usia Subur yaitu dukungan suami (p Value 0,04). Bagi pihak puskesmas dapat memberikan penyuluhan kesehatan pada wanita usia subur, melibatkan kader kesehatan diberbagai pelayanan kesehatan pada masyarakat termasuk pelayanan pemeriksaan IVA test dan memberikan motivasi pada keluarga dalam pemeriksaan IVA test.

Article Info:

Received : May 26, 2025
Revised : July 26, 2025
Accepted : August 3, 2025

Cendekia Medika: Jurnal STIKes Al-
Ma'arif Baturaja
e-ISSN : 2620-5424
p-ISSN : 2503-1392



This is an Open Access article
distributed under the terms of the
[Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang masih menjadi penyebab kematian tertinggi pada perempuan¹, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia². Penyakit ini berkembang secara perlahan dan sering tidak menimbulkan gejala pada tahap awal, sehingga deteksi dini menjadi kunci dalam mencegah komplikasi dan kematian³. Salah satu metode skrining yang direkomendasikan dan dapat dilakukan di fasilitas kesehatan primer adalah pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA)⁴. Pemeriksaan ini dinilai lebih sederhana dan terjangkau dibanding metode lain seperti pap smear. Meskipun demikian, tingkat pelaksanaan pemeriksaan IVA di Indonesia masih rendah dan belum mencapai target nasional².

Secara global, pada tahun 2022 tercatat sekitar 660.000 kasus baru dan 350.000 kematian akibat kanker serviks, menjadikannya sebagai kanker keempat paling umum pada perempuan¹. Di Indonesia, kanker serviks merupakan kanker kedua tersering pada perempuan dengan lebih dari 36.000 kasus setiap tahun, di mana 70% di antaranya ditemukan dalam kondisi stadium lanjut dan menyebabkan sekitar 21.000 kematian per tahun⁵. Data dari International Agency for Research on Cancer (IARC) juga menunjukkan bahwa lebih dari 103 juta perempuan Indonesia berisiko terkena kanker serviks^{1,2}. Meski deteksi dini dapat dilakukan melalui skrining IVA dan pap smear, masih banyak perempuan yang belum melakukan pemeriksaan secara rutin, termasuk di Kabupaten Muara Enim.

Berbagai faktor diduga memengaruhi perilaku wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan IVA, salah satunya adalah faktor usia⁶. Usia berkaitan erat dengan kesadaran terhadap kesehatan reproduksi, di mana wanita yang lebih tua biasanya memiliki pengalaman dan

pemahaman lebih tinggi^{7, 8}. Namun, persepsi risiko terhadap kanker serviks tidak selalu sebanding dengan usia, sehingga penting untuk mengkaji hubungan antara kelompok usia tertentu dengan tingkat partisipasi dalam pemeriksaan IVA. Pemahaman terhadap distribusi usia juga berguna dalam merancang intervensi edukatif yang tepat sasaran^{9, 10}.

Faktor pendidikan juga merupakan penentu penting dalam perilaku pemeriksaan kesehatan¹¹. Wanita dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi kesehatan dan mampu memahami pentingnya deteksi dini kanker serviks¹². Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan dapat menyebabkan keterbatasan dalam memahami informasi kesehatan dan memperkuat mitos atau kesalahpahaman tentang pemeriksaan IVA. Dengan demikian, tingkat pendidikan berpotensi menjadi faktor kunci yang membentuk perilaku pemeriksaan yang proaktif^{13, 14}.

Paritas atau jumlah persalinan juga memiliki relevansi terhadap perilaku pemeriksaan IVA¹³. Wanita dengan jumlah anak lebih banyak biasanya memiliki frekuensi lebih tinggi dalam mengakses layanan kesehatan, misalnya saat kehamilan atau imunisasi anak. Hal ini membuka peluang bagi mereka untuk mendapatkan informasi tentang skrining kanker serviks¹⁵. Namun, keaktifan dalam memanfaatkan informasi tersebut belum tentu tinggi, sehingga diperlukan analisis mendalam tentang pengaruh paritas terhadap perilaku pemeriksaan IVA¹⁵.

Pengetahuan adalah komponen esensial dalam membentuk perilaku kesehatan. Perempuan dengan pengetahuan baik tentang kanker serviks, faktor risikonya, serta manfaat dari pemeriksaan IVA, cenderung lebih termotivasi untuk melakukan deteksi dini¹⁶. Sayangnya, banyak perempuan usia subur yang belum

memiliki pemahaman yang memadai, sehingga enggan atau bahkan takut melakukan pemeriksaan. Minimnya edukasi yang intensif dan berkala menjadi tantangan besar yang harus dijawab oleh sistem pelayanan kesehatan, terutama di wilayah kerja Puskesmas¹⁷.

Selain pengetahuan, sikap juga memiliki pengaruh kuat dalam perilaku kesehatan⁵. Sikap negatif terhadap pemeriksaan IVA, seperti rasa malu, takut akan hasil, atau tidak percaya pada manfaat pemeriksaan, dapat menghambat perempuan untuk berpartisipasi. Sebaliknya, sikap positif akan mendorong keterbukaan dan kemauan untuk menjalani skrining secara rutin¹⁸. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana sikap terbentuk dan faktor apa saja yang memengaruhinya¹⁹.

Faktor lingkungan sosial seperti dukungan suami dan peran kader juga tidak bisa diabaikan²⁰. Dukungan emosional, moral, dan logistik dari suami terbukti memperkuat keputusan perempuan untuk memeriksakan diri. Sementara itu, kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat memiliki peran strategis dalam menyampaikan informasi dan memotivasi masyarakat²¹.

Berdasarkan data Puskesmas Muara Enim, cakupan pemeriksaan IVA meningkat dari 1,1% pada tahun 2022 menjadi 4,2% pada tahun 2024, namun capaian ini masih sangat jauh dari target nasional sebesar 90%. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara umur, pendidikan, paritas, pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan peran kader dengan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Puskesmas Muara Enim.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif analitik yang bertujuan untuk menganalisis perilaku pemeriksaan Inspeksi Visual Asam

Asetat (IVA) test pada wanita usia subur di Puskesmas Muara Enim, Kabupaten Muara Enim, pada tahun 2025. Lokasi penelitian berada di wilayah kerja Puskesmas Muara Enim, dan pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung sepanjang tahun 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur (WUS) yang tercatat di Puskesmas Muara Enim pada tahun 2024 sebanyak 12.203 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Besar sampel yang diperoleh adalah sebanyak 94 responden yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu wanita usia subur yang bersedia menjadi responden, serta tidak termasuk dalam kriteria eksklusi yakni mereka yang tidak bersedia mengikuti penelitian.

Prosedur penelitian dilakukan melalui pengumpulan data primer menggunakan instrumen berupa kuesioner terstruktur dan wawancara. Data yang dikumpulkan meliputi variabel independen yaitu umur, pendidikan, paritas, pengetahuan, sikap, dukungan suami, dan peran kader, serta variabel dependen yaitu perilaku pemeriksaan IVA test. Setiap variabel diukur dengan kuesioner berskala ordinal, di mana skor responden dikategorikan berdasarkan nilai median atau mean yang ditentukan sebelumnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu penyebaran kuesioner, wawancara langsung, dan observasi. Setelah data dikumpulkan, dilakukan proses pengolahan data yang mencakup kegiatan editing, coding, entry data ke dalam perangkat lunak komputer, dan data cleaning. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel, analisis bivariat untuk menguji hubungan antarvariabel independen dan dependen menggunakan uji statistik yang sesuai, serta analisis

multivariat untuk membangun model prediktif dari perilaku pemeriksaan IVA test.

Penelitian ini telah memperoleh izin dari pihak terkait dan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk persetujuan dari responden melalui informed consent, jaminan kerahasiaan data, serta perlindungan terhadap hak dan kenyamanan partisipan selama proses penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran umum karakteristik responden dalam penelitian ini, dilakukan analisis univariat terhadap berbagai variabel, baik independen maupun dependen. Tabel 1 menyajikan distribusi frekuensi dan persentase responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Perilaku pemeriksaan IVA test		
Ya	18	19,1
Tidak	76	80,9
Umur		
Dewasa lanjut	43	45,7
Dewasa	51	54,3
Pendidikan		
Tinggi	60	63,8
Rendah	34	36,2
Paritas		
Primipara	9	9,6
Multivara	85	90,4
Pengetahuan		
Baik	52	55,3
Cukup	42	44,7
Sikap		
Baik	62	66,0
Cukup	32	34,0
Dukungan suami		
Mendukung	68	72,3
Tidak mendukung	26	27,7
Peran kader		
Baik	72	76,6
Cukup	22	23,4

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden dalam penelitian ini tidak melakukan pemeriksaan IVA test, yaitu sebanyak 76 orang (80,9%), sedangkan hanya 18 responden (19,1%) yang telah melakukan pemeriksaan. Dari sisi umur, lebih dari separuh responden berada pada kategori dewasa (54,3%), dan sisanya merupakan dewasa lanjut (45,7%).

Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan tinggi (63,8%), sedangkan 36,2% lainnya berpendidikan rendah.

Berdasarkan paritas, mayoritas responden adalah multivara (90,4%), sementara hanya 9,6% yang primipara. Tingkat pengetahuan responden mengenai pemeriksaan IVA test tergolong baik pada

52 orang (55,3%), dan cukup pada 42 orang (44,7%).

Dalam hal sikap, sebanyak 66% responden memiliki sikap yang baik terhadap pemeriksaan IVA, sedangkan 34% memiliki sikap cukup. Dukungan suami terhadap

pemeriksaan IVA test dinyatakan mendukung oleh 68 responden (72,3%), sementara 26 responden (27,7%) tidak mendapatkan dukungan. Adapun peran kader dalam mendukung pemeriksaan IVA dinilai baik oleh 72 responden (76,6%) dan cukup oleh 22 responden (23,4%).

Tabel 2. Hubungan umur, pendidikan, paritas, pengetahuan, sikap, dukungan suami dan peran kader dengan perilaku pemeriksaan IVA test.

Variabel	Pemeriksaan IVA test				Total	pValue
	Ya		Tidak		f	
	f	%	F	%		
Umur						
Dewasa lanjut	7	13,0	47	87,0	54	0,13
Dewasa	11	27,5	29	72,5	40	
Pendidikan						
Tinggi	12	20,0	48	80,0	60	0,99
Rendah	6	17,6	28	82,0	34	
Paritas						
Primipara	2	22,2	7	77,8	9	0,68
Multivara	16	18,8	69	81,2	85	
Pengetahuan						
Baik	16	30,8	36	69,2	52	0,00
Cukup	2	4,8	40	95,2	42	
Sikap						
Baik	13	21,0	49	79,0	62	0,72
Cukup	5	15,6	27	84,4	32	
Dukungan suami						
Mendukung	17	25,0	51	75,0	68	0,02
Tidak mendukung	1	3,8	25	96,2	26	
Peran kader						
Baik	18	25,0	54	75,0	72	0,00
Cukup	0	0	22	100,0	22	

Pada tabel 2. Ada hubungan pengetahuan (*p value* 0,00) , dukungan suami (*p value* 0,02) dan peran kader (*p value* 0,00) terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA Test Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas

Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2025. Tidak ada hubungan umur (*p value* 0,13), pendidikan (*p value* 0,99), paritas (*p value* 0,68) dan sikap (*p value* 0,72) dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Test Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2025.

Tabel 3. Faktor dominan perilaku pemeriksaan IVA test.

Variabel	pValue	OR	95,0% C.I. for EXP(B)	
			Lower	Upper
Dukungan suami	0,04	0,12	0,01	0,95

Pada tabel 3. Dari hasil akhir analisis multivariat ternyata ada hubungan antara

dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur di Puskesmas Muara Enim

Kabupaten Muara Enim Tahun 2025 variabel dukungan suami (*p Value* 0,04).

PEMBAHASAN

Hubungan antara umur dengan perilaku pemeriksaan IVA test.

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p Value* 0,13 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2025.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siregar, Panggabean²² yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan tidak ada hubungan usia dengan perilaku pemeriksaan IVA. Penelitian oleh Rasyid and Afni²³ hasil penelitian tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku WUS.

Upaya pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia khususnya untuk kanker leher rahim anatara lain dengan deteksi dini kanker leher rahim pada perempuan usia 30-50 tahun dengan menggunakan metode IVA test ³.

Berdasarkan asumsi peneliti, sebagian dari responden berumur dewasa lanjut dimana diumur tersebut dapat menentukan sendiri keinginan untuk melakukan deteksi dini dengan metode IVA test pada pelayanan kesehatan.

Hubungan antara pendidikan dengan perilaku pemeriksaan IVA test.

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p Value* 0,99 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2025.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widayanti, Tyastuti²⁴ di Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta tahun 2017, hasil penelitian tidak ada hubungan pendidikan dengan perilaku pemeriksaan

IVA. Peneliti lainnya Sari, Rusmilawati²⁵ di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2024, hasil penelitian tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemeriksaan IVA.

Pendidikan Kesehatan adalah suatu cara untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui kegiatan pendidikan yang melibatkan penyebaran informasi pesan dan menumbuhkan rasa percaya diri sehingga individu memahami tetapi juga mampu melaksanakan sugesti yang berhubungan dengan kesehatan ²⁶.

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian responden pendidikan tinggi. pendidikan yang tinggi berkaitan dengan banyaknya suatu informasi dan pengetahuan seiring dari proses pembelajaran. Begitu juga pengetahuan tentang pemeriksaan secara dini dengan metode IVA test

Hubungan antara paritas dengan perilaku pemeriksaan IVA test.

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p Value* 0,68 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara paritas dengan perilaku pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2025.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauza, Aprianti²⁷ menunjukkan hasil penelitian tidak hubungan paritas dengan Prilaku Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Acetat). Penelitian ini sejalan dengan Nurbaiti²⁸ hasil penelitian tidak terdapat hubungan yang signifikan paritas dengan perilaku pemeriksaan IVA.

Paritas merupakan status wanita dalam melahirkan dilihat dari aspek jumlahnya. Wanita dengan paritas multipara cenderung memiliki pengalaman lebih banyak dalam hal kehamilan, persalinan, serta kontak dengan layanan kesehatan. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA test. Interaksi yang lebih

sering dengan tenaga kesehatan, seperti saat kunjungan antenatal dan postnatal, memberi peluang lebih besar bagi penyuluhan dan edukasi mengenai IVA. Oleh karena itu, wanita multipara mungkin memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan primipara⁴.

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian responden paritas multivara. Perlunya edukasi pada wanita usia subur berkaitan dengan jarak kehamilan sehingga ibu hamil tidak mempunyai risiko.

Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA test.

Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p Value* 0,00, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan dengan perilaku pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2025.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Islamiyati²⁹ hasil penelitian ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku WUS melakukan pemeriksaan IVA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siregar, Panggabean²² terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan IVA.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini dihasilkan setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang memadai, responden dapat lebih mengenali tanda dan gejala kanker serviks, serta termotivasi untuk menjalani pemeriksaan IVA Test⁶

Berdasarkan asumsi peneliti pengetahuan tentang deteksi dini ca servik dengan IVA test perlu diketahui pada ibu dimana pengetahuan manfaat dari IVA test yang dapat diberikan dipelayanan kesehatan pada saat kunjungan di puskesmas.

Hubungan antara sikap dengan perilaku pemeriksaan IVA test.

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p Value* 0,72 maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara sikap dengan dengan perilaku pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2025.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari³⁰ hasil penelitian tidak ada hubungan sikap WUS dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA di kelurahan Kotabaru Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Batu, Tarigan³¹ hasil penelitian tidak ada hubungan sikap dengan perilaku pemeriksaan IVA.

Respon yang masih dalam keadaan tertutup terhadap suatu stimulus tertentu dengan sikap. Sikap belum tergolong sebagai suatu tindakan akan tetapi merupakan predisposisi terhadap tindakan sikap perilaku. Sikap menunjukkan stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus³².

Berdasarkan asumsi peneliti sikap yang baik diikuti juga dengan tindakan akan melakukan pemeriksaan dengan IVA test. Sebagian responden mempunyai sikap yang baik akan melakukan deteksi dini dengan metode IVA test tersebut.

Hubungan antara dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan IVA test.

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p Value* 0,02 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan suami dengan dengan perilaku pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2025.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Umami³³ di Puskesmas Padang Serai, hasil ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan IVA. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi, Kusumastuti³⁴ hasil penelitian ada hubungan yang bermakna dukungan suami dengan motivasi dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks.

Dukungan suami merupakan dukungan yang memberikan perasaan senang, aman, nyaman, dan ketenangan. Serta mampu memberikan dukungan emosional istri dalam mempengaruhi kesejahteraan jiwa³⁴.

Berdasarkan asumsi peneliti dukungan suami merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan deteksi dini dengan IVA test. Suami memberikan motivasi serta dukungan dalam pelaksanaan deteksi dini terhadap Ca servik.

Hubungan antara peran kader dengan perilaku pemeriksaan IVA test.

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p Value* 0,00 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara peran kader dengan dengan perilaku pemeriksaan IVA test pada wanita usia subur di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2025.

Penelitian dilakukan oleh Rasyid and Afni²³ hasil penelitian ada hubungan antara dukungan petugas dengan perilaku WUS. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Umami³³ hasil ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku pemeriksaan IVA.

Peran kader dalam masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam pelayanan masyarakat. Kader adalah anggota masyarakat yang dipilih untuk menangani masalah kesehatan, baik perorangan maupun masyarakat, serta bekerja dalam hubungan yang amat dekat dengan tempat pelayanan kesehatan dasar. Kader yang dimaksud adalah kader kesehatan yang merupakan salah satu kelompok refrensi yang mempunyai tugas untuk ikut membantu petugas kesehatan dalam melakukan penyuluhan kesehatan³⁵.

Berdasarkan asumsi peneliti kader merupakan sumber informasi serta memberikan pelayanan terutama berkaitan dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA test. Peran kader sangat penting dalam pemeriksaan IVA dimana kader membantu petugas seperti penyuluhan kesehatan.

KESIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan (*p value* 0,00), dukungan suami (*p value* 0,02) dan peran kader (*p value* 0,00) terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA Test Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2025. Tidak ada hubungan umur (*p value* 0,13), pendidikan (*p value* 0,99) dan sikap (*p value* 0,72) dengan Perilaku Pemeriksaan IVA Test Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Muara Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2025. Variabel yang dominan terhadap perilaku pemeriksaan IVA test yaitu dukungan suami.

SARAN

Bagi pihak puskesmas dapat Memberikan penyuluhan kesehatan pada wanita usia subur, melibatkan kader kesehatan diberbagai pelayanan kesehatan pada masyarakat termasuk pelayanan pemeriksaan IVA test dan memberikan motivasi pada keluarga dalam pemeriksaan IVA test.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Cervical Cancer 2024 [Available from: <https://www.who.int/News-Room/Fact-Sheets/Detail/Cervical-Cancer>.
2. Kementerian Kesehatan RI. Survei Kesehatan Indonesia (SKI). Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kemenkes RI; 2024.
3. Realita F, Sutrisminah E, Sujiati A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks dengan Motivasi Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*. 2023;6(8):1509-17. doi
4. Susilawati U, Andayani A, Sundari S. Pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA test berhubungan dengan motivasi wanita usia subur melakukan pemeriksaan

- IVA test. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*. 2022;6(1):24-30. doi
5. Ajah MI, Dibua MEU, Ajah LO, Chigor NV, Ezech CK, Eleje GU, et al. Exploring the role of cervicovaginal microbiota as risk factor for cervical cancer in Sub-Saharan Africa: a systematic review and meta-analysis : By. *BMC women's health*. 2025;25(1):160. doi.10.1186/s12905-025-03688-1
6. Zhao M, Gu RY, Ding SR, Luo L, Jia Y, Gao CX, et al. Risk factors of cervical cancer among ethnic minorities in Yunnan Province, China: a case-control study. *European journal of cancer prevention : the official journal of the European Cancer Prevention Organisation (ECP)*. 2022;31(3):287-92. doi.10.1097/cej.0000000000000704
7. Nartey Y, Amo-Antwi K, Hill PC, Dassah ET, Asmah RH, Nyarko KM, et al. Risk Factors for Cervical Cancer in Ghana. *Cancer reports (Hoboken, NJ)*. 2024;7(6):e2124. doi.10.1002/cnr2.2124
8. Nopitasari S, Suryani L, Harokan A. Implementation Analysis of the Role of Promotional Media, Husband Support, and the Role of Health Professionals on Visual Inspection Acetate Test at Community Health Centres. *Lentera Perawat*. 2024;5(2):272-81. doi
9. Ngwu CN, Iwuagwu AO, Ebimbo SO, Igboeli EE, Eyang BO, Ogar LE. Perception and Practice of Cervical Cancer Screening Services and the Role of Social Workers in Facilitating Screening Uptake in Enugu State, Nigeria. *Asian Pacific journal of cancer prevention : APJCP*. 2022;23(7):2271-7. doi.10.31557/apjcp.2022.23.7.2271
10. Puspita ED, Lilia D, Saho M. Factors Influencing the Behavior of Visual Inspection of Acetate (VIA) Examination in Couples of Fertile Age. *Lentera Perawat*. 2025;6(1):117-22. doi
11. Zhang G, Wang C, Ma C, Miao L, He F, Fu C. A Novel Risk Factor for Para-Aortic Lymph Node Recurrence After Definite Pelvic Radiotherapy in Stage IIIB Cervical Cancer. *Technology in cancer research & treatment*. 2022;21:15330338221141541. doi.10.1177/15330338221141541
12. Li XY, Li G, Gong TT, Lv JL, Gao C, Liu FH, et al. Non-Genetic Factors and Risk of Cervical Cancer: An Umbrella Review of Systematic Reviews and Meta-Analyses of Observational Studies. *International journal of public health*. 2023;68:1605198. doi.10.3389/ijph.2023.1605198
13. Dozie UW, Elebari BL, Nwaokoro CJ, Iwuoha GN, Emerole CO, Akawi AJ, et al. Knowledge, attitude and perception on cervical cancer screening among women attending ante-natal clinic in Owerri west L.G.A, South-Eastern Nigeria: A cross-sectional study. *Cancer Treat Res Commun*. 2021;28:100392. doi.10.1016/j.ctarc.2021.100392
14. Oktavia L, Amelia W, Somchai AA. Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara. *Lentera Perawat*. 2024;5(1):39-43. doi.10.52235/lp.v5i1.291
15. Kabir A, Karim MN, Billah B. Health system challenges and opportunities in organizing non-communicable diseases services delivery at primary healthcare level in Bangladesh: A qualitative study. *Frontiers in public health*. 2022;10:1015245. doi.10.3389/fpubh.2022.1015245
16. Salehiniya H, Momenimovahed Z, Allahqoli L, Momenimovahed S, Alkatout I. Factors related to cervical

- cancer screening among Asian women. *European review for medical and pharmacological sciences*. 2021;25(19):6109-22. doi.10.26355/eurrev_202110_26889
17. Snoubar Y, Abusafia B, Turan Z. Factors affecting cervical cancer screening and human papilloma virus vaccination among Middle Eastern refugee women in Türkiye: indicators for social workers and nurses. *Annals of medicine*. 2025;57(1):2468261. doi.10.1080/07853890.2025.2468261
 18. Spencer JC, Zhang H, Charlton BM, Schnarrs PW, Kuehne F, Siebert U, et al. Cervical cancer screening and risk factor prevalence by sexual identity: A comparison across three national surveys in the United States. *Preventive medicine*. 2025;194:108262. doi.10.1016/j.ypmed.2025.108262
 19. Zhetpisbayeva I, Kassymbekova F, Sarmuldayeva S, Semenova Y, Glushkova N. Cervical Cancer Prevention in Rural Areas. *Annals of global health*. 2023;89(1):75. doi.10.5334/aogh.4133
 20. Lopes VAS, Ribeiro JM. Cervical cancer control limiting factors and facilitators: a literature review. *Ciencia & saude coletiva*. 2019;24(9):3431-42. doi.10.1590/1413-81232018249.32592017
 21. Revathidevi S, Murugan AK, Nakaoka H, Inoue I, Munirajan AK. APOBEC: A molecular driver in cervical cancer pathogenesis. *Cancer letters*. 2021;496:104-16. doi.10.1016/j.canlet.2020.10.004
 22. Siregar M, Panggabean HWA, Simbolon JL. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan iva test pada wanita usia subur di desa simatupang kecamatan muara tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*. 2021;6(1):32-48. doi
 23. Rasyid N, Afni N. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku WUS (Wanita Usia Subur) Tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2017;7(1):63-75. doi
 24. Widayanti PI, Tyastuti S, Hernayanti MR. Hubungan Dukungan Suami, Motivasi, dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2017. 2018. doi
 25. Sari YN, Rusmilawati R, Dewi VK, Megawati M. Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan WUS dengan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2024. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*. 2025;1(8):1245-54. doi
 26. Akbar MA. Buku Ajar Konsep-Konsep Dasar Dalam Keperawatan Komunitas. Yogyakarta: Deepublish; 2019.
 27. Fauza M, Aprianti A, Azrimaidalisa A. Faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 2019;14(1):68-80. doi
 28. Nurbaiti M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan IVA Test. *Jurnal'Aisyiyah Medika*. 2024;9(1). doi
 29. Islamiyati N. Hubungan Pengetahuan Dan Akses Informasi Terhadap Perilaku Wus Melakukan Pemeriksaan Iva. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*. 2022;7(1):96-106. doi

30. Lestari MA. Hubungan Sikap Wanita Usia Subur dengan Perilaku Melakukan Pemeriksaan IVA. *Journal Of Midwifery and Health Administration Research*. 2022;2(1):45-52. doi
31. Batu RL, Tarigan YN, Oktavia O, Daulay NAF, Lubis TH, Ginting L, et al. Hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur dalam melakukan deteksi dini kanker servik. *Indonesian Trust Health Journal*. 2020;3(2):381-6. doi
32. Sujati NK, Akbar MA, Lisdahayati L, Yulianti CA. Promosi Caregiver Keluarga Pada Manajemen Hiperglikemi. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*. 2022;13(4):317-24. doi
33. Umami DA. Hubungan dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan terhadap perilaku pemeriksaan iva di Puskesmas Padang Serai. *Journal Of Midwifery*. 2019;7(2):9-18. doi
34. Pratiwi DI, Kusumastuti I, Munawaroh M. Hubungan pengetahuan, persepsi, dukungan suami, dukungan tenaga kesehatan dengan motivasi wanita usia subur dalam melaksanakan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur tahun 2022. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*. 2023;2(1):277-91. doi
35. Akbar MA, Juniarti N, Yamin A. The Roles of Community Health Nurses' in Covid-19 Management in Indonesia: A Qualitative Study. *International Journal of Community Based Nursing & Midwifery*. 2022;10(2):96-109. doi.10.30476/ijcbnm.2021.90884.1739